

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Dalam definisi yang dikemukakan Schein (1992) tersebut ia juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu sama lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut (Muhammad, 2005:23).

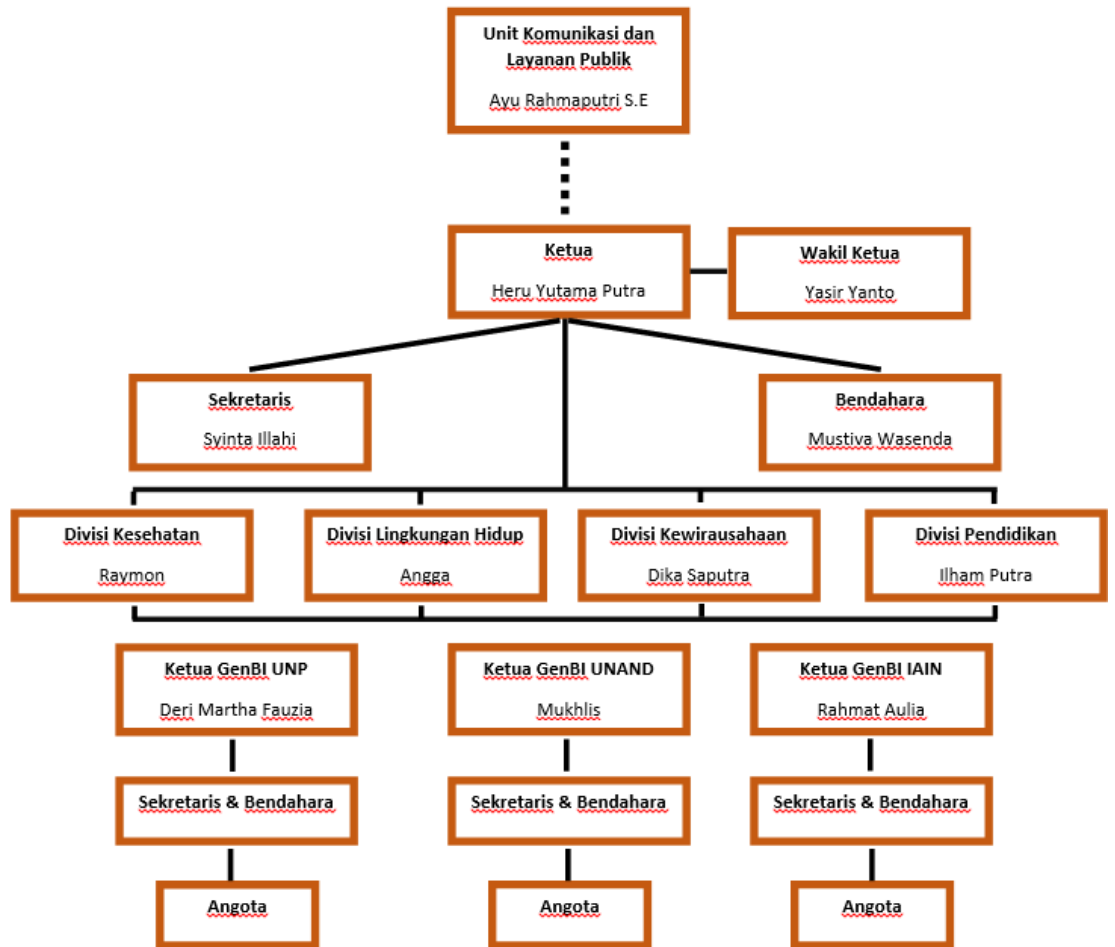
Organisasi Generasi Baru Indonesia (GenBI) merupakan hasil dari CSR dari Bank Indonesia (BI) dalam bidang pendidikan, dimana organisasi ini terbentuk sebagai wadah bagi penerima beasiswa yang berikan kepada universitas tertentu di Indonesia dalam pengembangan potensi diri. Tanggungjawab dalam penyaluran beasiswa tersebut dilakukan oleh Unit Komunikasi dan Layanan Publik (UKLP) BI, dimana UKLP juga mengemban tugasnya sebagai *public relation* dari BI. Selain menjadi penanggung jawab aliran dana beasiswa, UKLP juga menjadi pembina yang membawahi langsung organisasi GenBI.

Organisasi GenBI diresmikan pada tanggal 11 November 2011 secara nasional dan daerah Sumatera Barat baru dibentuk tahun 2014. GenBI sendiri merupakan organisasi independen bentukan dari BI yang keberadaannya diresmikan oleh gubernur BI ke-14, Dr. Darmin Nasution. Dalam struktur

organisasi GenBI, BI berperan sebagai pembina dan penanggung jawab yang dipegang langsung oleh UKLP (www.bi.go.id).

Peneliti telah melakukan wawancara awal dengan salah satu karyawan BI yang sempat menjadi pembina GenBI, Ayu. Ia menyatakan bahwa tujuan didirikannya GenBI selain untuk menjadi wadah bagi bibit-bibit baru generasi Indonesia dalam membangun potensinya dan juga sebagai perpanjangan tangan dari BI itu sendiri dalam menjalin interaksi dengan masyarakat. GenBI sendiri juga dituntut untuk melakukan program sosial langsung kepada masyarakat seperti kegiatan pengadaan sarana umum, maupun dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenal fungsi dari BI, seperti mengenalkan tugas dari BI sampai pengenalan uang rupiah. Dengan adanya organisasi ini, BI dapat menjangkau lingkup kecil keluarga dari anggota GenBI itu sendiri. Jadi disini ada sebuah hubungan timbal balik antara BI dengan GenBI yang saling membutuhkan satu sama lain.

GenBI juga bertujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial serta menumbuhkan semangat dan jiwa pengabdian terhadap masyarakat sehingga para Mahasiswa Penerima Beasiswa BI dapat menjadi pemimpin yang menjulang keatas dan mampu mengakar ke bawah hingga terbangunnya mental pembelajaran yang bertitik pada proses perbaikan diri yang berkelanjutan. Terbentuknya GenBI ini juga tidak lepas dari struktur organisasi yang jelas seperti ketua, wakil ketua, sekretaris dan jajarannya serta langsung dibawah bimbingan dan tanggungjawab dari Unit Komunikasi dan Layanan Publik (UKLP) dari BI. Berikut adalah struktur organisasi GenBI:



Gambar 1.1: Struktur Organisasi GenBI

Sumber: Arsip GenBI Sumbar

Organisasi GenBI dalam setiap menjalankan programnya, baik itu dalam bentuk pendidikan terhadap anggota ataupun bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat tentu memerlukan suatu proses interaksi sosial terlebih dahulu untuk menanamkan visi & misi mengenai apa tujuan dibentuknya organisasi GenBI, sehingga dalam tujuan pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik.

Fakta yang terjadi dilapangan sangat berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan dari tujuan dibentuknya organisasi ini. Melalui observasi awal

peneliti. dalam pelaksanaan beberapa program sejak GenBI dibentuk, jumlah partisipasi anggota organisasi terhadap kegiatan-kegiatan resmi sangat minim. Hal ini disampaikan oleh Heru (ketua organisasi GenBI) pada saat wawancara awal yang menyatakan bahwa dari total anggota GenBI yakni lebih dari 200 mahasiswa dari tiga universitas negeri di kota Padang, yang menunjukkan loyalitas dan partisipasi kepada organisasi hanya 10% termasuk ketua, wakil ketua, sekretaris dan jajarannya. Hal ini tidak mencerminkan partisipasi aktif mahasiswa penerima beasiswa BI dalam mengembangkan organisasi mahasiswa penerima beasiswa yang seharusnya hal tersebut menjadi kewajiban setiap anggota penerima beasiswa.

Berikut merupakan tabel daftar kehadiran anggota disetiap kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi GenBI:

Tabel 1.1: Daftar Kehadiran Anggota GenBI

No	Divisi & Program	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Jumlah Kehadiran	Total anggota organisasi
1	Kewirausahaan	Bedah Buku	2 kali	24	200
2	Pendidikan	Pengenalan Rupiah	1 kali	27	200
		Mengajar di Sekolah Pemulung	1 kali	17	200
3	Lingkungan Hidup	Goes to Village	1 kali	27	200
4	Kesehatan	Donor Darah	1 kali	26	200

Sumber : Absensi Kegiatan Organisasi GenBI Sumatera Barat

Data diatas menjelaskan bahwa dalam organisasi GenBI mempunyai beberapa divisi, tiap divisi mempunyai program acara masing-masing, baik itu ditujukan kepada masyarakat, pelajar/mahasiswa, maupun program yang ditujukan kepada anggota GenBI itu sendiri seperti acara kewirausahaan. Namun jumlah kehadiran/partisipasi dalam acara GenBI sendiri sangat minim. Bisa dilihat

pada kegiatan bedah buku, rata-rata kehadiran anggota hanya 24 orang dari dua kali diadakannya program tersebut dengan total anggota 200 orang. Berikut dalam program pengenalan rupiah, dan GenBI Goes to Village jumlah partisipasi anggota adalah 27 orang, serta program donor darah 26 orang. Namun jumlah kehadiran paling minim terdapat pada kegiatan GenBI Mengajar di Sekolah Pemulung, yakni hanya 17 orang dari total anggota 200 orang.



Gambar 1.2 Foto Kegiatan Goes to Village GenBI

Sumber : Arsip GenBI

Berdasarkan wawancara awal dengan Syinta (sekretaris GenBI) terkait dengan penyampaian informasi, ia menyatakan bahwa sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan disampaikan langsung oleh UKLP BI selaku penanggungjawab organisasi maupun melalui ketua GenBI. Hal tersebut dilakukan agar seluruh anggota dapat ikut serta dan berpartisipasi serta meluangkan waktu demi tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Komunikasi vertikal atau biasa disebut dengan komunikasi kebawah dimana komunikasi ini menunjukkan arus pesan yang mengalir dari atasan kepada

bawahan. Menurut Lewis (1987) (Muhammad, 2005: 108) komunikasi kebawah digunakan untuk menyampaikan tujuan, untuk merubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan, dan kecurigaan yang timbul karena salah informasi, mencegah kesalahpahaman karena kurang informasi dan mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan.

Selanjutnya Syinta juga mengatakan bahwa informasi disampaikan baik melalui sosial media maupun melalui perangkat seperti ketua yang sebelumnya sudah dibentuk pada masing-masing universitas yang berguna sebagai perpanjangan tangan dari ketua umum GenBI Sumbar kepada anggota. Namun jumlah dari anggota yang ikut berpartisipasi masih terbilang sangat minim. Lain halnya jika mendapatkan *punish* atau ancaman langsung dari BI seperti beasiswa dicabut, maka tingkat partisipasi pun meningkat. Permasalahan tersebut sesuai dengan apa diterangkan oleh Barnard (Pace & Faules, 2015:58) yang menunjukkan bahwa banyak pesan tidak dapat dianalisis, dinilai, dan diterima, atau ditolak dengan sengaja, dan kebanyakan arahan, perintah, dan pesan persuasif masuk ke dalam *zona acuh-tak-acuh (zone of indifference)* seseorang.

Salah satu dampak dari minimnya partisipasi anggota organisasi berdasarkan wawancara dengan ketua dan sekretaris GenBI adalah banyak dari program-program kegiatan yang tidak terlaksana dikarenakan sumber daya manusia yang minim, sehingga untuk mengangkat kegiatan yang beskala besar tidak dapat dilaksanakan. Disisi lain wacana pemutusan aliran beasiswa periode selanjutnya juga diberikan sebagai bentuk konsekuensi terhadap jurusan-jurusan dimana keterlibatan mahasiswanya sangat minim dalam organisasi GenBI, salah

satunya adalah jurusan Ilmu Komunikasi UNAND. Hal ini disampaikan langsung oleh Ayu, karyawan UKLP. Rencana pemutusan tersebut dikarenakan minimnya keaktifan dari mahasiswa Ilmu Komunikasi sendiri pada tahun sebelumnya. Pada saat wawancara awal mengatakan bahwa mereka sangat menyayangkan hal ini, namun dengan beberapa pertimbangan dan mengingat potensi dari mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk membuat organisasi GenBI ini berkembang sangat tinggi, aliran beasiswa BI kepada jurusan Ilmu Komunikasi tetap dibuka untuk tahun berikutnya.

UKLP selaku penanggungjawab sudah membawahi organisasi GenBI selama 2 (dua) periode, yakni pada periode 2014/2015 dan 2015/2016 sejak dibentuknya GenBI pertama kali. Banyaknya mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi serta tidak menjalankan pesan yang disampaikan dapat menjadi penghambat pelaksanaan program-program dari GenBI. Komunikasi merupakan aspek yang penting dalam organisasi, baik itu komunikasi vertikal antara ketua (atasan) kepada anggota, maupun komunikasi horizontal antar sesama anggota GenBI.

Penelitian ini berfokus pada komunikasi internal organisasi GenBI KPwBI Sumatera Barat dalam menjalankan program organisasi. Seperti hasil observasi awal, diketahui bahwa banyak dari anggota organisasi yang tidak ikut terlibat dalam kegiatan organisasi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mencari tahu penyebab dari segi komunikasi internal organisasi melalui evaluasi komunikasi internal yang terjadi dalam organisasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, UKLP selaku penanggung jawab organisasi dan perangkat organisasi GenBI seperti ketua sangat berperan penting dalam berkomunikasi langsung kepada anggota GenBI, serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh anggota. Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, peneliti tertarik melakukan evaluasi komunikasi antara UKLP selaku penanggungjawab organisasi dengan anggota GenBI terutama pada komunikasi yang dilakukan untuk memaksimalkan partisipasi anggota dalam organisasi GenBI. Karena dengan adanya evaluasi komunikasi yang dilakukan, dapat meminimalisir dampak pesan yang tidak direspon oleh anggota organisasi. Adapun judul yang diangkat peneliti adalah **“Evaluasi Komunikasi Internal Dalam Program Kegiatan Organisasi Generasi Baru Indonesia KPwBI Sumatera Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi komunikasi internal organisasi GenBI dalam pelaksanaan program organisasi?
2. Apa hambatan komunikasi internal organisasi GenBI dalam pelaksanaan program organisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian adalah:

1. Mengevaluasi komunikasi internal organisasi GenBI dalam pelaksanaan program organisasi.

2. Mengetahui hambatan komunikasi internal organisasi GenBI dalam pelaksanaan program organisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan kajian dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi.
2. Memberikan gambaran umum pentingnya peran komunikasi dalam meningkatkan partisipasi dalam sebuah organisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan acuan dalam upaya peningkatan partisipasi organisasi.
2. Penelitian ini selanjutnya dapat diaplikasikan dalam organisasi atau kelompok untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi atau kelompok tersebut.

